

PAPER NAME

**2. Artikel Eka Ikromah PGSD.doc**

---

WORD COUNT

**4927 Words**

CHARACTER COUNT

**31751 Characters**

PAGE COUNT

**10 Pages**

FILE SIZE

**171.0KB**

SUBMISSION DATE

**Aug 6, 2022 9:10 PM GMT+7**

REPORT DATE

**Aug 6, 2022 9:11 PM GMT+7**

---

**● 83% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 83% Internet database
- 28% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 50% Submitted Works database

**● Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)

## PERAN ORANG TUA MENDAMPINGI BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI DI DUKUH NGLAU

Eka Ikromah<sup>1</sup>, Santoso<sup>2</sup>, Ika Ari Pratiwi<sup>3</sup>

Universitas Muria Kudus

email: ekaikromah749@gmail.com<sup>1</sup>, santoso.pgsd@umk.ac.id<sup>2</sup>, ika.ari@umk.ac.id<sup>3</sup>

### Info Artikel

#### Keywords:

Role of parents, Parental difficulties, Accompanying study

### Abstract

The role of parents is very important because they are people who deal directly with children in the family environment. The purpose of this study was to describe the role of parents and the difficulties of parents in assisting children's learning during the pandemic in Nglau.

This study discusses about parents who carry out two roles at once, first being parents and second being teachers at home, providing facilities, motivation, and being children's interlocutors. Difficulties of parents in accompanying children's learning at home are the educational background of parents, the economic level of parents affects the online learning process, especially in terms of facilitating children's online learning, difficulty dividing time between children and work.

The results showed that 1) the role of parents in assisting children's learning, namely parents as educators, parents as motivators, parents as role models, parents as friends, parents as supervisors. 2) difficulties faced by parents in accompanying children's learning are the educational background of the parents, the type of work of the parents, the time available.

With this research, parents should be able to guide, provide facilities, provide motivation, spend time accompanying children's learning. Parents' difficulties and knowledge can be overcome by maximizing the explanation of the material in detail from textbooks or learning videos on YouTube.

### Abstrak

Peran orang tua sangat penting karena mereka adalah orang yang berhadapan langsung dengan anak-anak di lingkungan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran orang tua dan kesulitan orang tua dalam mendampingi belajar anak di dukuh Nglau. Penelitian ini membahas tentang orang tuayang melaksanakan dua peran sekaligus, pertama menjadi orang tua, kedua menjadi guru di rumah, menyediakan fasilitas, motivasi, serta menjadi teman bicara anak. Kesulitan orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah yaitu latar pendidikan orang tua, tingkat ekonomi orang tua, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) peran orang tua dalam mendampingi belajar anak yaitu peran orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai panutan, orang tua sebagai panutan, orang tua sebagai teman, orang tua sebagai pengawas. 2) kesulitan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi belajar anak yaitu latar belakang pendidikan orang tua, jenis pekerjaan dan waktu yang tersedia. Adanya penelitian ini hendaknya orang tua dapat membimbing, menyediakan fasilitas, memberikan motivasi, meluangkan waktu mendampingi belajar anak. Kesulitan orang tua dalam pengetahuan dapat diatasi dengan memaksimalkan penjelasan materi secara detail dari buku pelajaran atau video pembelajaran di youtube

© 2018 Universitas Ngudi Waluyo

## 1 PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dan paling utama dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan menciptakan karakter yang baik pada setiap manusia (Wardi, 2012). Dalam proses pendidikan ini dilaksanakan dilingkup formal maupun non formal. Secara formal berarti proses belajar terjadi dilingkup sekolah sedangkan non formal terjadi dilingkungan keluarga dan masyarakat (Muchtar & Suryani, 2019).

Lingkungan keluarga pertama yang ditemui anak adalah orang tua, orang tua merupakan tempat dimana anak memperoleh pendidikan pertama. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Pengertian orang tua oleh Rumbewas (2018: 201) adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga.

Pendidikan adalah sesuatu kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan manusia atau pendidikan dapat juga di definisikan sebagai tindakan yang dilakukan secara sadar dan terarah dalam mewujudkan kondisi belajar efektif agar mampu untuk memberikan solusi dari pengembangan potensi diri siswa untuk menumbuhkan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari seperti membentuk kepribadian, intelegensi yang memiliki landasan pengetahuan luas, emosional, dan memperdalam spiritual agar memiliki akhlak mulia. Sesuai dengan Fitria (2022:402) Peranan orang tua yang sangat penting bagi pendidikan anak – anak karena orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak.

Dalam lingkungan keluarga, yang berperan menjadi pendidik adalah orangtua (ayah dan ibu). Ayah dan ibu merupakan orangtua yang memiliki andil utama dalam mengembangkan potensi anak-anaknya. Pendidikan pertama yang didapatkan anak adalah pendidikan yang berasal dari orang tua sejalan dengan pendapat dari Suprayitno (2010:117) yang menyatakan bahwa orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak memiliki peranan untuk dapat memberikan pendidikan awal sebagai bekal pengalaman untuk anak – anak mereka. Madrasah pertama dilakukan dalam keluarga dan orangtua bertindak sebagai pendidik sejak dalam kandungan. Dikatakan sebagai pendidik sentral sebab awal pendidikan mereka dimulai dari orangtuanya. Faktor utama

dalam pembentukan perkembangan anak terletak pada bagaimana perlakuan orangtua terhadapnya.

Menurut Astita (2016: 41) “Orang tua adalah Orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja.

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. (Ginjar, 2017) orang tua adalah bagian utama dari keluarga yang mempunyai peran penting dalam keberlangsungan pendidikan peserta didik. Orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, dan membimbing anak sebagai peserta didik untuk mendapatkan pendidikan formal hingga mencapai kesuksesan. Orang tua memegang peranan penting dalam memotivasi anak, karena orang tua yang paling banyak berinteraksi dengan anak sehingga orang tua memaksimalkan peran utamanya tersebut dalam mendidik anak-anaknya. Efektif serta menyenangkan agar anak dapat mengembangkan kemampuan dan tercapai tujuan pembelajarannya. Dengan mendampingi anak selama proses belajarnya, dapat membantu membangun kedekatan hubungan antara anak dengan orang tua.

Peran yang terpenting orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anaknya adalah membuat anak tidak merasa sendiri karena orang tua memberi semangat dan menjadi tempat diskusi dan bertanya bagi anak. Orang tua sebagai pendidik yang paling utama selama pembelajaran dari rumah harus menyediakan waktu dan lingkungan belajar yang Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. (Prasetyo, 2018: 16) situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan.

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan.

Widayati (2018: 28-29) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai pendorong, peran orang tua sebagai panutan, peran orang tua sebagai teman, peran orang tua sebagai pengawas dan peran orang tua sebagai konselor.

Dalam upaya menggapai tujuan tercapainya peran orang tua dalam mendampingi belajar anak terdapat berbagai permasalahan yang menimbulkan tujuan orang tua dalam mendampingi belajar anak belum tercapai secara optimal. Salah satu permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak adalah latar Pendidikan, sehingga orang tua yang memiliki pendidikan tingkat tinggi mampu memberikan pemahaman kepada anak secara mudah, sedangkan orang tua yang tingkat pendidikan rendah merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman materi kepada anak karena

Permasalahan orang tua dalam mendampingi belajar anak tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Valeza (2017:32-39) dan beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah yaitu latar pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, dan waktu yang tersedia.

Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menganalisisi peran orang tua dalam mendampingi belajar anak. Namun peneliti sebelumnya lebih menekankan pada pendampingan orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan kesulitan orang tua dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi. Subjek penelitian ini terdiri dari 6 orang tua.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi dan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait peran orang tua dan kesulitan orang tua dalam mendampingi belajar anak.

Teknik analisis data adalah reduksi data yaitu menyimpulkan, menyisihkan hal-hal penting melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran orang tua dan kesulitan orang tua dalam mendampingi belajar anak. Selanjutnya dilakukan tahapan penyajian data adalah tindak lanjut dari reduksi data. Data yang sudah di reduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif, dan tahapan terakhir adalah membuat kesimpulan secara menyeluruh sehingga ditemukan hasil sebagai tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Orang Tua

#### a. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan sosial seperti mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, mengajarkan anak saling menyayangi sesama saudara, mengajarkan anak untuk saling menyapa, mengajarkan anak untuk hidup hemat, mengajarkan anak untuk menjalin persahabatan yang baik kepada saudara dan orang lain dan mengajarkan anak memiliki sikap adil.

Sebagai seorang pembimbing orang tua berupaya memberikan bimbingan selama peserta didik belajar di rumah. Bimbingan yang diberikan orang tua meliputi pada pendampingan peserta didik selama belajar daring dan membantu menyelesaikan kesulitan belajar yang peserta didik alami.

Bimbingan perlu diberikan dalam pembelajaran daring apabila anak mengalami kesulitan dalam hal materi. Tidak adanya guru dalam pembelajaran daring ini menjadikan orang tua mau tidak mau memiliki peran ganda. Yaitu sebagai orang tua itu sendiri sekaligus menjadi pembimbing dan pendidik. Dalam pembelajarn daring seringkali anak mengalami kesulitan dari segi

pemahaman materi. Dikarenakan tingkat pemahaman setiap anak berbeda dan orang tua lebih tahu saat anak sedang mengalami kesulitan. Melihat hal tersebut tentu saja orang tua memiliki peran dan kewajiban sebagai pembimbing dan pendidik.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan, orang tua telah memberikan waktunya untuk mendampingi anak sebagai guru seperti memberikan pendampingan anak saat sedang pembelajaran daring, memberi tahu apa yang anak belum pahami serta mengajarkan anak belajar. Seringkali orang tua tidak paham dengan metode pembelajaran, sehingga orang tua mengajarkan pembelajaran pada anaknya sebisa yang mereka kuasai. Sesuai dengan hasil penelitian dari Darojati (2020:5) bahwa Orang tua sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah, yaitu peran orang tua sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah. Orang tua sebagai pembimbing dapat diartikan bahwa orang tua membantu peserta didik mencapai pengembangan dirinya secara optimal (Arsilawita et al., 2021). Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Maimunawati & Alif (2015) yang menyatakan bahwa sebagai pembimbing orang tua dapat berperan dengan membantu mengarahkan peserta didik jika mengalami kurang pahaman dalam pembelajaran.

#### b. Peran Orang Tua Sebagai Pendorong

Munculnya pandemi menjadi faktor diberlakukannya belajar dari rumah, ini membuat peran orang tua bertambah dalam pendidikan anaknya.

Peran orang tua sebagai pendorong adalah sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah. Orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam memotivasi anak. Anak yang memiliki motivasi maka akan semangat dan rajin dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Menurut (Rizkiyah, 2015:5) peran orangtua dalam memotivasi belajar anak, dan memberikan

motivasi dalam mengerjakan tugas sekolah. Menurut (Rumbewas, 2018:204) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu mengontrol waktu belajar, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak mencakup sikap moral dan tingkah laku anak dan memantau efektifitas jam belajar disekolah”

Salah satu tugas pokok orang tua adalah memberikan motivasi agar anak dapat mengeluarkan potensinya dengan usahanya sendiri. Dimata anak, orang tua adalah figur yang paling dekat dengan anak dan tentu saja anak berpikir bahwa orang tua tahu apa yang dialami sehingga anak seringkali merasa orang tua adalah salah satu orang yang dapat membantu mereka disaat mereka menemukan sebuah masalah. Pemberian semangat dapat menjadi salah satu usaha orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak. Slameto (2010) bahwa orang tua memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal motivasi anaknya dalam belajar. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga dalam bentuk lain. Selain memberikan motivasi dalam bentuk ucapan orang tua juga memberikan anak motivasi dalam bentuk reward atau hadiah.

Data hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan, dapat disimpulkan bahwa semuanya sudah melaksanakan perannya sebagai motivator dirumah dalam pembelajaran daring dari bentuk pemberian semangat, memotivasi anak, sampai ke pemberian hadiah untuk membuat anak tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran daring. Sesuai dengan hasil penelitian (WS. Winkel) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menumbuhkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini sependapat dengan Nurlaeni (2019) yang menyatakan bahwa “Meningkatkan semangat belajar anak dapat dilakukan dengan pemberian hadiah (*reward*). Tujuan dari pemberian reward

menurut Rosyid (2018:44) adalah sebagai motivasi peserta didik untuk mencapai prestasi. Dengan adanya pemberian reward atau hadiah maka anak akan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Amseke (2018) juga menyatakan bahwa dukungan yang orang tua berikan dalam bentuk perhatian dan penghargaan dapat membuat peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Orang tua sebaiknya menghindari memberi dukungan dengan membantu menyelesaikan tugas peserta didik karena dapat membuat peserta didik menjadi lebih malas dan orang tua sebaiknya juga menghindari memberi respon negatif ketika peserta didik mendapat prestasi yang kurang bagus karena dapat mengurangi semangat belajar peserta didik. Pada penelitian ini orang tua telah menjalankan perannya sebagai motivator dengan memberi pujian dan juga hadiah. Hanya saja masih terdapat kendala dalam pemberian pujian yang masih sering diberikan hanya ketika peserta didik mendapat hasil belajar sesuai harapan orang tua.

c. Peran Orang Tua Sebagai Panutan

Peran sebagai panutan adalah orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

Orang tua berperan sebagai panutan dalam memberi contoh yang baik agar ditiru oleh anak, karena anak meniru apa yang dilihat dari orang tua. Shlahunnissa' (2010) pengertian keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Panutan yang baik memberikan contoh-contoh yang baik sehingga anak yang menirunya mengembangkan perilaku yang baik pula. Oleh karena itu, kita para orang tua sebagai panutan utama bagi anak-anak kita seharusnya memberikan contoh-contoh yang baik seperti tidak berkata kasar, berkata yang jujur, bersikap adil, rajin membersihkan diri, menunjukkan sopan santun, dan menunjukkan kepedulian dan kasih sayang

demikian membantu anak-anak kita tumbuh dan berkembang menjadi individu yang baik.

d. Peran Orang Tua Sebagai Teman

Peran sebagai teman adalah menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

Peran orang tua sebagai teman atau sahabat adalah ketika orangtua dapat meluangkan waktu bermain ataupun sekedar berbicara bersama dengan anak. Peran orangtua sebagai sahabat atau teman ini memberikan dorongan kepada anak untuk berani terbuka sehingga anak dapat menceritakan apapun yang sedang dialaminya. Hidayati (2020:6) orang tua berperan sebagai teman adalah orang tua yang dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi. Peran orang tua sebagai teman sangat penting bagi anak. Orang tua adalah tempat sosial pertama bagi anak, anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka akan bertanya apapun kepada orang tua. (Fahrizal, 2018) orang tua adalah tempat sosial pertama bagi anak. Peran orang tua di rumah juga dapat dijadikan teman diskusi. Anak akan lebih terbuka jika orang tuanya juga terbuka dan memberi waktu luang untuk berdiskusi.

e. Peran orangtua sebagai pengawas

Peran sebagai pengawas adalah kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pengawasan adalah identik dengan kata contriling yang berarti pengawasan, pemeriksaan. Secara lebih

spesifik menurut Barber dalam bukunya Sri Lestari, membedakan antara pengawasan psikologis dan pengawasan perilaku. Pengawasan psikologis adalah upaya-upaya pengendalian yang bersifat memaksa terhadap perkembangan psikologis, emosi anak misalnya proses berfikir, pengungkapan diri, ekspresi emosi dan kelekatan pada orang tua. Pengawasan perilaku adalah upaya orang tua untuk mengatur dan mengelola perilaku anak (Sri Lestari, 2012: 57-78). Apabila pengawasan dimaknai sebagai mengendalikan anak dengan cara menekan, memaksa, menakut-nakuti dengan mengabaikan dukungan terhadap inisiatif anak, menghargai sudut pandang anak dan memberikan penjelasan-penjelasan yang demikian itu akan memiliki konsekuensi negatif. Namun bila pengawasan dimaknai memegang kendali, memiliki wewenang, membuat tuntutan yang sesuai dengan usia anak dapat menjadi lebih baik. Pengawasan orang tua dapat dilakukan dengan baik apabila orang tua memahami karakter anak, sehingga dapat pengawasan tidak terlihat kaku dan memaksa dan anak akan menerimanya dengan baik.

Orang tua dianggap sebagai pengawas karena orang tua berkewajiban untuk melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak dari pengaruh lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Orang tua menjadi peran penting dalam perkembangan pendidikan anak, karena orang tua yang selalu memperhatikan kebutuhan dan mengawasi anak-anaknya dalam memperlancar kegiatan proses belajar anak baik di rumah maupun di sekolah sehingga anak dapat berprestasi di sekolah. Syariati, dkk (2021) orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Dalam rangka meningkatkan minat serta kemandirian belajar, maka orang tua harus berperan serta dalam proses belajar mengajar baik di rumah maupun di luar sekolah, karena tidak hanya guru yang

berperan dalam pencapaian pelajaran, tapi orang tua juga hendaknya memperhatikan seluruh kegiatan anak. Orang tua adalah sosok peran penting dalam mengawasi anak terutama dalam menggunakan *smarthphone*. Perliana (dalam Sahriana, 2019: 63) cara yang perlu dilakukan dalam mengawasi anak adalah memilih konten sesuai usia anak, membatasi waktu penggunaan *smarthphone*, menghindari anak dari kecanduan *smarthphone*. Hal ini sependapat dengan Chusna, P.A (2020) yang menyatakan bahwa "Pengawasan dan pengontrolan orang tua terhadap anak dalam penggunaan *handphone* sangat penting agar anak tidak menyalahgunakannya."

### Kesulitan Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Anak

Menurut (Wardani & Ayriza, 2021) orang tua memiliki kesulitan dalam mendampingi belajar dari rumah yakni kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, orang tua sulit menumbuhkan minat belajar anak, kesulitan dalam mengoperasikan gadget, orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar dari rumah, dan kendala jaringan internet

#### 21. a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuannya, pengalaman, dan pandangannya, dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

Terbatasnya pendidikan orangtua siswa yang menyebabkan kurang maksimalnya perhatian mereka kepada putra-putrinya dalam mendampingi pembelajaran siswa di masa pandemi. Pada umumnya, orangtua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orangtua yang berpendidikan rendah atau dengan orangtua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab

orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. Karena biasanya orang tua yang kurang dalam pengetahuannya kesulitan dalam mengajari anak pelajaran yang diberikan guru.

Orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya. Begitu pun sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara daring mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka yang mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

Lutviana, dkk (2021) orang tua dengan dasar pendidikan yang tinggi terikat untuk menerapkan kecenderungan terkendali saat belajar daring sehingga sangat mempengaruhi anak-anak. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Terbatasnya pendidikan orangtua siswa yang menyebabkan kurang maksimalnya perhatian mereka kepada putra-putrinya dalam mendampingi pembelajaran siswa di masa pandemi. Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. (Valeza, 2017:32-34) tergantung pada sampai di mana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi

kelangsungan hidup seseorang. Hal ini sesuai dengan Cholifah, dkk (2016) latar belakang tingkat pendidikan orangtua mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena orangtua yang memiliki pendidikan yang baik maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

#### 2.2.2. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

Orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar secara daring yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Orang tua berperan sangat penting dalam proses belajar siswa khususnya sekolah dasar yang mana masih banyak membutuhkan pendampingan orangtua dalam belajar. Pekerjaan orangtua atau status sosial ekonomi orangtua berpengaruh terhadap proses belajar, khususnya pada siswa sekolah dasar. Mulai dari latar belakang pendidikan orangtua, tersedianya waktu dari orangtua yang mempengaruhi pola asuh di rumah sampai ketersediaan fasilitas pendidikan di rumah beserta kualitasnya. Orang tua yang banyak menghabiskan waktu di pekerjaannya cenderung kurang memperhatikan pola asuh anaknya di rumah. Wulandari, W (2017) menyatakan bahwa "Orang tua akan menentukan masa depan anaknya, namun terkadang orang tua yang memiliki keterbatasan waktu atau sibuk bekerja di luar

rumah sehingga orang tua meminta pihak luar membantu dalam mendidik anaknya.”

1 Terbatasnya kemampuan orangtua dalam hal ekonomi sehingga tidak bisa maksimal memenuhi fasilitas yang diperlukan anak dalam belajar. Keadaan ekonomi orangtua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orangtua. Tetapi, pada umumnya orangtua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orangtua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orangtua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

c. Waktu yang Tersedia

1 Terbatasnya waktu orangtua untuk mendampingi dan memperhatikan anak karena sibuk bekerja. Waktu dan kesempatan orangtua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orangtua. Orangtua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orangtua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan

pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya. Jikalau orangtua tidak bisa meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar menimbulkan anak malas untuk belajar.

18 Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah.

32 Orang tuanya bekerja, jadi perhatian ke si anak berkurang, karena tidak semua orang tua bisa mengawasi ataupun membimbing anaknya setiap hari. Waktu yang tersedia memiliki keterkaitan dengan pekerjaan orangtua, 1 terbatasnya waktu orangtua untuk mendampingi dan 1 memperhatikan anak karena sibuk bekerja. Setiap orang memiliki kegiatan dan profesi yang berbeda dan tidaklah sama, sehingga ada wali yang bisa meluangkan waktunya sebaik-baiknya. Terkadang ada orang tua yang bisa bekerja sekaligus mengawasi anak. Seperti menurut Muhyi, N. (2021) 1 Sesibuk apapun orangtua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orangtua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Meskipun demikian berpengaruh tidaknya itu bergantung pada kesadaran orang tua. Sependapat dengan (Valeza, 2017:37) 2 Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam pembelajaran daring.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Orang Tua dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi di dukuh Nglau dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran Orang Tua dalam mendampingi belajar anak dirumah. Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah, menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Orang menyediakan sarana dan prasarana kepada anak yang memadai seperti *handphone* agar proses pembelajaran masih dapat berlangsung, memberikan semangat atau motivasi seperti memberikan *reward* kepada anak saat untuk memacu anak agar giat belajar. Orang tua memberikan dorongan atau semangat pada agar belajar dengan giat dan tidak malas. Orang tua menjadi teman bicara anak seperti menyelesaikan masalah yang dihadapi anak atau bertukar pikiran dengan anak, Orang tua memberikan pengawasan selama anak belajar daring
2. Kesulitan yang Dihadapi Orang Tua dalam mendampingi belajar anak di masa pandemic di dukuh Nglau yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak, tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan. Kesulitan yang dihadapi Orang Tua dalam mendampingi belajar anak di masa pandemik di dukuh Nglau yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak dalam menjelaskan materi secara detail yang belum dipahami oleh anak dan kurang luasnya pengetahuan dapat menjadikan anak bosan karena kurang

kreatifnya orang tua dalam menerapkan gaya belajar yang inovatif. Tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan terutama orang tua yang bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengemabangan Pendidikan*, 1(1), 65–81.
- Arsilawita, A., Suhaili, N., Mudjiran, M., & ... (2021). Pengaruh Bimbingan Konseling dan Program Parenting untuk Meningkatkan Pemahaman Orangtua tentang Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.
- Chusna, Puji Asmaul, dkk. (2020). "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar." *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*. Vol. 2. No. 1. Hlm. 11-30.
- Cholifah, T., Degeng, I., & Utaya, S. (2016). Pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orangtua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 486-491.
- Darojati, Siti Mubarakatut. *Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah Pada Pembelajaran Daring Di Sd Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19*. Surakarta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fahrizal, Z. (2018). Quo Vadis Pendidikan Indonesia (Refleksi Hari Guru Nasional 2018). Serang: Guepedia.
- Fitria, Nurma Zakiyyatu, Masturi Masturi, and Ika Ari Pratiwi. "Peran Orang Tua Untuk Memotivasi Belajar Anak Di Desa

- Keling Lasem" JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) 6.2: 401-408.*
- GINANJAR, M. H. (2017). Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03), 230–242.
- ISHLAHUNNISA'2010. Mendidik Anak Perempuan. Solo: PT Aqwa Media Profetika
- LESTARI, Sri. (2012). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta: Kencana.
- LUTVIANA, L., PRATIWI, I. A., & PURBASARI, I. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.
- MAIMUNAWATI, S., & ALIF, M. (2015). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. *Media Karya*.
- MUCHTAR, D., & SURYANI, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.
- MUHYI, N. (2021). Peran Orangtua dalam Mendampingi Pembelajaran Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(12), 1765-1773.
- NURLAENI dan JUNIARI, Y. (2017). “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 4-6 Tahun”. *Jurnal Pelita PAUD*. Vol. 2. No. 1. Hlm. 51-62.
- ROSYID, Moh Zaiful dan Abdullah, Aminol Rosid. 2018. *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Indonesia
- RUMBEWAS, S., BEATUS M. LAKA., NAFTALI MEOKBUN., 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains* 2(2): 201-212. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP. Biak.
- SYARIATI, Tri Puput; Utaminingsih, Sri; Santoso, Santoso. *Peran Orang Tua Pada Proses Belajar Siswa Di Rumah Selama Pandemi COVID-19. JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5.6: 1566-1581.
- SLAMETO, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- VALEZA, Alsi Rizka. 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
- WARDANI, A., & AYRIZA, Y. (2021). *Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772-782.
- WARDI, M. (2012). *Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja*. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 31–44.
- WULANDARI, W, ZIKRA, YUSRI. (2017). “Peran Orang Tua dalam Disiplin Belajar Siswa” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 2 (1), 24-31

● **83% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 83% Internet database
- 28% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 50% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	<b>jurnal.syntaxtransformation.co.id</b> Internet	11%
2	<b>e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</b> Internet	10%
3	<b>admin.ebimta.com</b> Internet	9%
4	<b>digilib.iain-palangkaraya.ac.id</b> Internet	5%
5	<b>media.neliti.com</b> Internet	5%
6	<b>eprints.umk.ac.id</b> Internet	4%
7	<b>jurnal.unw.ac.id:1254</b> Internet	3%
8	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet	3%

9	<b>123dok.com</b> Internet	3%
10	<b>Universitas Pamulang on 2021-06-17</b> Submitted works	2%
11	<b>ejournal.iaibrahimy.ac.id</b> Internet	2%
12	<b>journal.unesa.ac.id</b> Internet	2%
13	<b>repository.uinjambi.ac.id</b> Internet	2%
14	<b>jurnal.uhnp.ac.id</b> Internet	2%
15	<b>repository.iainkudus.ac.id</b> Internet	2%
16	<b>repository.unja.ac.id</b> Internet	2%
17	<b>fkip.ummetro.ac.id</b> Internet	2%
18	<b>scribd.com</b> Internet	1%
19	<b>core.ac.uk</b> Internet	1%
20	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet	1%

21	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet	1%
22	<b>Clemson University on 2021-03-19</b> Submitted works	1%
23	<b>ejournal.upi.edu</b> Internet	1%
24	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet	<1%
25	<b>digilib.iainkendari.ac.id</b> Internet	<1%
26	<b>eprints.unisnu.ac.id</b> Internet	<1%
27	<b>jurnal.unw.ac.id</b> Internet	<1%
28	<b>chyrun.com</b> Internet	<1%
29	<b>idoc.pub</b> Internet	<1%
30	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet	<1%
31	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet	<1%
32	<b>repository.umsu.ac.id</b> Internet	<1%

33	Nurul Umi Makhmudah, Ikha Listyarini, Muhamad Yusuf Setia Wardana...	<1%
	Crossref	
34	pajar.ejournal.unri.ac.id	<1%
	Internet	
35	sciencegate.app	<1%
	Internet	
36	journal.staidenpasar.ac.id	<1%
	Internet	
37	Sriwijaya University on 2021-08-20	<1%
	Submitted works	
38	Syiah Kuala University on 2022-08-04	<1%
	Submitted works	
39	eprints.ums.ac.id	<1%
	Internet	
40	journal2.um.ac.id	<1%
	Internet	
41	Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-10-27	<1%
	Submitted works	